**BAB I**

**PENDAHULUAN**

1. **Latar Belakang Masalah**

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi modern sekarang ini membuat peranan komunikasi dengan bahasa tulis semakin penting. Sejumlah penemuan dalam berbagai ilmu pengetahuan diabadikan dengan menggunakan tulisan. Pengabadian tersebut dapat dituangkan baik dalam bentuk artikel, buku, maupun yang disebarkan melalui *website* internet.

Bahasa Indonesia mempunyai kedudukan yang sangat penting dalam kehidupan bangsa dan negara Indonesia. Hal ini dapat dilihat dari kedudukan dan fungsi Bahasa Indonesia sebagai bahasa nasional. Selain itu Bahasa Indonesia berfungsi sebagai alat pemersatu negara Indonesia yang berbeda latar belakang, sosial budayanya, dan bahasa daerahnya. Hal ini sesuai dengan undang-undang RI Nomor 20 tahun 2003 Bab VII pasal 33 ayat 1 tentang Bahasa Pengantar yang menyatakan bahwa ”Bahasa Indonesia sebagai Bahasa Negara menjadi bahasa pengantar dalam pendidikan nasional”.

Oleh karena itu kebutuhan akan bahasa sebagai alat informasi dirasakan sangat perlu, terutama di dalam menopang kemajuan perkembangan diberbagai bidang seperti bidang ekonomi, politik, sosial budaya, serta dibidang ilmu pengetahuan dan teknologi. Semua aspek tersebut memerlukan bahasa sebagai alat informasi dalam pengembangannya. Untuk itu, berbagai lembaga pendidikan di Indonesia menetapkan mata pelajaran bahasa dan sastra Indonesia sebagai program yang bertujuan mengembangkan pengetahuan dan keterampilan berbahasa sebagai alat komunikasi baik lisan maupun tertulis.

Pengajaran bahasa Indonesia diarahkan untuk meningkatkan kemampuan siswa untuk berkomunikasi dalam bahasa Indonesia dengan baik dan benar, baik secara lisan maupun tulisan, serta menumbuhkan apresiasi terhadap hasil karya kesastraan manusia Indonesia. Pembelajaran bahasa juga diharapkan dapat membantu siswa dapat berpartisipasi dalam masyarakat yang menggunakan bahasa tersebut, dan menemukan serta menggunakan kemampuan analitis dan imajinatif yang ada dalam dirinya. Ruang lingkup pembelajaran bahasa Indonesia memiliki empat komponen keterampilan berbahasa, yakni keterampilan menyimak, berbicara, membaca dan menulis.

Menulis merupakan salah satu kemampuan yang perlu dimiliki oleh siswa Sekolah Dasar. Dengan memiliki kemampuan menulis, siswa dapat mengomunikasikan ide, penghayatan, dan pengalamannya untuk berbagai pihak. Di samping itu, siswa pun dapat meningkatkan dan memperluas pengetahuannya melalui tulisan-tulisan. Menurut Tarigan (Dalman, 2015: 4) bahwa:

Menulis ialah menurunkan atau melukiskan lambang-lambang grafis yang menghasilkan suatu bahasa yang dipahami oleh seseorang sehingga orang lain dapat membaca lambang-lambang grafis tersebut dan dapat memahami bahasa dan grafis itu.

Marwoto (Dalman, 2015: 19) menyatakan bahwa ”menulis adalah mengungkapkan ide atau gagasannya dalam bentuk karangan secara leluasa”. Sejalan dengan pendapat di atas, Abidin (2012: 187) menyatakan bahwa ”tujuan pertama pembelajaran menulis adalah menumbuhkan kecintaan menulis pada diri siswa”. Sehingga aktivitas menulis merupakan suatu bentuk menifestasi kemampuan (keterampilan) berbahasa paling akhir dipelajari dalam bahasa Indonesia. Dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (2006: 22), ada empat standar kompetensi yang harus dikuasai oleh siswa, yaitu “standar kompetensi mendengarkan, standar kompetensi berbicara, standar kompetensi membaca, dan standar kompetensi menulis”. Standar kompetensi menulis berbeda dengan keterampilan berbahasa lainnya, keterampilan menulis adalah bagian bahasa yang berupa tulis menulis dalam rangka menyampaikan atau mengungkapkan gagasan terhadap pembaca.

Suparno dan Yunus, (2008: 1) menyatakan bahwa “kegiatan unsur menulis adalah kegiatan menyampaikan pesan dengan menggunakan bahasa tulis sebagai alat atau medianya”. Pesan adalah isi atau muatan yang terkandung dalam suatu tulisan. Unsur yang terlibat, yaitu penulis sebagai pemberi informasi, isi tulisan, media berupa tulisan, dan pembaca sebagai penerima pesan. Olehnya itu kemampuan menulis merupakan kemampuan yang sangat kompleks. Hal ini disebabkan karena ketika menulis khususnya mengarang sudah dituntut untuk mampu menggunakan ejaan yang benar, dengan kosa kata yang tepat, kalimat yang efektif serta dengan penggunaan paragraf yang baik. Itulah sebabnya keterampilan menulis dikatakan sangat kompleks.

Pembelajaran menulis di SD dinyatakan dalam Kurikulum Pendidikan Dasar (Mustakim, 2008: 23) tercermin dalam tujuan penggunaan, yakni:

1. Siswa mampu mengungkapkan gagasan, pendapat, pengalaman, informasi, pesan dan perasaan secara tertulis, (2) siswa memiliki kegemaran menulis, (3) siswa mampu memanfaatkan unsur-unsur kebahasan dalam karya menulis. Jadi yang diperlu diperhatikan dalam menulis cerita yaitu bagaimana cara murid mengurutkan peristiwa-peristiwa itu menjadi sebuah cerita yang menarik dalam hal ini murid sudah dituntut mampu mengembangkan gagasan atau ide yang satu dengan ide yang lain.

Menulis karangan merupakan kegiatan terpadu. Semua komponen bahasa akan tampak dalam menulis karangan. Karangan narasi merupakan bentuk karangan yang menarik dan perlu diberikan sebagai bahan ajar dan bahan latihan di sekolah.

Gie (2002: 3) berpendapat bahwa ”mengarang adalah segenap rangkaian kegiatan seseorang mengungkapkan gagasan dan menyampaikannya melalui bahasa tulis kepada masyarakat pembaca untuk dipahami”.

Kenyataannya pembelajaran menulis karangan narasi khususnya siswa kelas V B SD Inpres Borong Jambu III Kota Makassar belum terlaksana dengan baik. Hal ini terungkap melalui observasi dan wawancara dengan guru kelas. Berdasarkan hasil observasi saat guru melaksanakan pembelajaran, peneliti menyimpulkan bahwa kurang optimalnya pembelajaran menulis karangan narasi disebabkan oleh dua aspek yaitu guru dan siswa. Dari aspek guru disebabkan, karena metode mengajar guru masih kurang efektif untuk memancing ide-ide siswa dalam mengembangkan gagasannya sehingga para siswa mengalami kesulitan untuk menciptakan suatu karangan narasi yang baik. Dari aspek siswa yaitu sulit menuangkan ide, gagasan, atau pendapat ke dalam sebuah tulisan. Demikian pula hasil belajar siswa diperoleh dari data dokumentasi guru berupa daftar nilai bahasa Indonesia yang menunjukkan perolehan rata-rata kemampuan siswa dalam memahami materi karangan narasi masih rendah yaitu 65 dengan persentase pencapaian KKM sebesar 40% yakni sebanyak 10 orang siswa yang dapat mencapai KKM, dan 60% yakni sebanyak 15 orang siswa yang belum dapat mencapai KKM. Sedangkan standar nilai di kelas V B SD Inpres Borong Jambu III yang telah ditetapkan yaitu 70.

Berdasarkan kenyataan tersebut di atas maka untuk itu peneliti merasa perlu melakukan perbaikan pembelajaran. Proses pembelajaran yang efektif tentunya memerlukan perencanaan dan penerapan strategi pembelajaran yang tepat. Oleh karena itu, salah satu strategi pembelajaran yang tepat dengan menerapkan strategi aktivitas menulis terbimbing.

Blake dan Spenato (Jusmawati, 2015: 10) menyatakan bahwa:

Aktivitas menulis terbimbing merupakan salah satu strategi yang berdasar pada pendekatan proses menulis dan dapat meningkatkan keterampilan menulis serta mencapai hasil pembelajaran.

Menurut Syaif (2012) bahwa ”pembelajaran menulis dengan menggunakan teknik menulis terbimbing merupakan suatu cara atau petunjuk yang digunakan oleh guru dalam membimbing siswanya untuk menuangkan segala ide atau gagasan secara tertulis, sehingga ide tersebut dapat digambarkan secara jelas”. Strategi pembelajaran tersebut tepat untuk meningkatkan keterampilan menulis karangan narasi siswa karena dapat memudahkan siswa dalam menentukan judul dan membuat kerangka karangan secara sistematis sehingga dapat menulis karangan narasi dengan baik.

 Abdurrahman (2010: 223) menyatakan bahwa ”menulis bukan hanya meyalin tetapi juga mengekspresikan pikiran dan perasaan ke dalam lambang-lambang tulisan”. Selanjutnya Gorys Keraf (Nurudin, 2007: 53) menyatakan bahwa ”narasi dapat dibatasi sebagai bentuk wacana yang sasaran utamanya adalah tindak tanduk yang dijalin dan dirangkaikan menjadi sebuah peristiwa yang terjadi dalam suatu kesatuan waktu”.

 Kefektifan strategi ini bukan sebatas teori belaka. Penelitian mengenai strategi aktivitas menulis terbimbing yang pernah dilakukan oleh Nurma (2010) yang menghasilkan bahwa penerapan strategi aktivitas menulis terbimbing dapat meningkatkan kemampuan menulis karangan narasi siswa Kelas V SD Inpres BTN IKIP 1 Makassar. Hal ini terbukti dengan hasil penelitian yang didapatkan yaitu dari hasil observasi aktivitas mengajar guru dan aktivitas belajar siswa mengalami peningkatan dari setiap siklus. Berdasarkan nilai hasil belajar menulis karangan narasi diperoleh nilai rata-rata hasil belajar menulis karangan narasi pada siklus I berada pada kategori cukup, sedangkan pada siklus II berada pada kategori baik. Hasil ini berarti penerapan strategi aktivitas menulis terbimbing pada mata pelajaran Bahasa Indonesia dapat meningkatkan kemampuan menulis karangan narasi siswa.

Berdasarkan latar belakang masalah dan dasar-dasar pemikiran yang dipaparkan di atas, maka dilakukan tindakan perbaikan pembelajaran menulis karangan khususnya karangan narasi melalui penelitian tindakan kelas (PTK), dengan judul: Penerapan Strategi Aktivitas Menulis Terbimbing untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Karangan Narasi pada Siswa Kelas V B SD Inpres Borong Jambu III Kota Makassar.

1. **Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut: Bagaimanakah penerapan strategi aktivitas menulis terbimbing untuk meningkatkan keterampilan menulis karangan narasi pada siswa kelas V B SD Inpres Borong Jambu III Kota Makassar?

1. **Tujuan Penelitian**

Tujuan Penelitian ini adalah untuk mengetahui keterampilan menulis karangan narasi dengan menerapkan strategi aktivitas menulis terbimbing pada siswa kelas V B SD Inpres Borong Jambu III Kota Makassar.

1. **Manfaat Penelitian**
2. Manfaat teoretis
3. Bagi guru/pendidik, diharapkan memiliki pengetahuan mengenai strategi aktivitas menulis terbimbing yang dapat dijadikan acuan untuk meningkatkan proses dan hasil belajar dalam mata pelajaran bahasa Indonesia khususnya keterampilan menulis karangan narasi.
4. Bagi peneliti lain, dapat dijadikan sebagai referensi atau perbandingan bagi mahasiswa yang ingin mengadakan penelitian serupa.
5. Manfaat praktis
6. Bagi siswa, melatih siswa untuk berfikir kritis, kreatif, dan inovatif dalam menyelesaikan masalah serta bersemangat dalam mempelajarai bahasa Indonesia.
7. Bagi guru/pendidik, sebagai bahan pertimbangan agar dapat menciptakan iklim yang benar-benar menunjang proses belajar mengajar secara optimal melalui pengembangan kurikulum pengajaran yang sesuai dengan pembelajaran Bahasa Indonesia khususnya menulis karangan narasi.
8. Bagi sekolah, sebagai lembaga pendidikan agar dapat menggunakan strategi-strategi pembelajaran yang inovatif.